
Penguatan Daya Saing Usaha Mikro melalui Pencatatan Keuangan dan Identifikasi Biaya Lingkungan

Ruth Samantha Hamzah^{1*}, Arista Hakiki², Patmawati³, Muhammad Prans⁴, Riska Tharika⁵, Efva Donata Octavina Gozali⁶, Mutiara Lusiana Annisa⁷

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Inderalaya, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Universitas Internasional Jakarta⁷



Email Korespondensi: ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 29-11-2025

Disetujui 09-12-2025

Diterbitkan 11-12-2025

KataKunci:

*UMKM Pemula,
Pencatatan Keuangan,
Biaya Lingkungan,
Palembang.*

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, UMKM pemula di Palembang masih menghadapi tantangan mendasar dalam hal pencatatan keuangan dan pengelolaan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas usaha. Permasalahan yang paling umum mencakup belum adanya sistem pencatatan yang terstruktur, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta kurangnya dokumentasi mengenai biaya lingkungan seperti penggunaan energi dan pengelolaan limbah. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan menilai kinerja usahanya dan merencanakan pengembangan secara berkelanjutan. pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM melalui tiga pendekatan terintegrasi, yaitu pelatihan pencatatan keuangan harian sederhana, penggunaan Microsoft Excel sebagai media pencatatan, serta edukasi dan praktik pencatatan biaya lingkungan. Program ini melibatkan 20 UMKM pemula di sektor makanan dan minuman melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Template Excel yang digunakan mencakup pencatatan harian, arus kas, laporan laba rugi, harga pokok produksi, serta pencatatan biaya lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan dan biaya lingkungan secara lebih tertib dan terukur. Selain menghasilkan modul pelatihan berbasis lokal, program ini juga mendorong penerapan sistem pencatatan ramah lingkungan pada unit usaha peserta. Secara keseluruhan, program ini diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan UMKM pemula serta menjadi model intervensi yang dapat direplikasi pada konteks serupa. atau kelompok usaha lainnya.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hamzah, R. S., Hakiki, A., Patmawati, Renta, M. P. P., Tharika, R., Gozali, E. O. D., & Annisa, M. L. (2025). Penguatan Daya Saing Usaha Mikro melalui Pencatatan Keuangan dan Identifikasi Biaya Lingkungan. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 2134-2144. <https://doi.org/10.63822/79qb6996>

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan, menopang pertumbuhan ekonomi, serta mendorong aktivitas produksi masyarakat secara berkelanjutan (Hafni & Rozali, 2020; Junaidi, 2024). Di berbagai daerah termasuk Kota Palembang, UMKM pemula pada sektor makanan dan minuman terus bertumbuh seiring meningkatnya minat masyarakat untuk menjalankan usaha rumahan. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola administrasi keuangan dan operasional usaha masih menjadi persoalan utama yang sering muncul pada tahap awal perkembangan bisnis.

Hasil observasi awal pada UMKM pemula di Palembang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum memiliki sistem pencatatan keuangan harian yang memadai (Sari et al., 2023). Transaksi usaha tidak dicatat secara teratur, pengeluaran dicampur dengan kebutuhan pribadi, dan pelaku usaha tidak dapat menyusun laporan sederhana seperti catatan kas masuk-keluar, laporan laba rugi, atau perhitungan biaya produksi (Prasetyani et al., 2025). Kondisi tersebut membuat pelaku UMKM kesulitan untuk menilai perkembangan usahanya, menghitung keuntungan secara akurat, serta menetapkan harga jual produk yang sesuai (Hamdiah et al., 2024). Situasi ini selaras dengan laporan kegiatan sejenis yang menemukan bahwa pelaku UMKM di berbagai daerah umumnya belum memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan dasar (Syamsul, 2022).

Selain permasalahan pencatatan keuangan, pelaku UMKM juga belum memiliki pemahaman mengenai pencatatan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas usaha mereka, seperti penggunaan listrik, air, dan pengelolaan limbah. Biaya-biaya tersebut seharusnya diperhitungkan sebagai bagian dari biaya usaha karena mempengaruhi efisiensi produksi. Temuan ini didukung kegiatan pendampingan UMKM lain yang menunjukkan bahwa pelaku usaha sering mengabaikan komponen biaya operasional yang terkait dengan pemakaian sumber daya dan pengelolaan limbah, sehingga perhitungan biaya produksi menjadi tidak akurat (Huang et al., 2019; Pratama & Sisdianto, 2024). Ketidaktahuan mengenai biaya lingkungan tersebut juga menyebabkan pelaku UMKM tidak memiliki strategi pengelolaan yang efektif dan tidak mampu mengidentifikasi peluang penghematan sumber daya (Burritt & Christ, 2016).

Selain persoalan pencatatan, kesenjangan pengetahuan lainnya terletak pada pemanfaatan teknologi dalam kegiatan usaha. Walaupun perangkat lunak sederhana seperti Microsoft Excel dapat membantu proses pencatatan keuangan, sebagian besar pelaku UMKM belum terbiasa menggunakannya. Kegiatan sejenis menunjukkan bahwa pelatihan berbasis penggunaan teknologi sederhana terbukti efektif untuk membantu pelaku UMKM meningkatkan keterampilan pencatatan dan pelaporan usaha (Sasli & Lissa, 2025; Supatmin, 2024). Pelaku UMKM membutuhkan bimbingan langsung dalam bentuk simulasi, contoh transaksi, serta latihan pengisian format pencatatan agar mampu menerapkannya secara mandiri (Faiz et al., 2024).

Selain itu, beberapa laporan kegiatan pendampingan UMKM menunjukkan bahwa kemampuan manajerial, komitmen, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan usaha kecil (Pandey et al., 2022). Minimnya pelatihan berbasis praktik menjadi salah satu faktor mengapa banyak UMKM tidak mampu mengimplementasikan pencatatan keuangan secara konsisten (Wati et al., 2024). Dengan demikian, penguatan literasi keuangan melalui pelatihan aplikatif menjadi salah satu kebutuhan utama bagi UMKM pemula.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan pencatatan keuangan dan biaya lingkungan menggunakan pendekatan yang mudah dipahami dan langsung dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari (Kurniati et al., 2022). Kegiatan ini berfokus pada praktik pencatatan menggunakan template Microsoft Excel yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM, dengan melibatkan peserta secara aktif melalui latihan kasus nyata, diskusi, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Kontribusi utama dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan solusi praktis yang dapat langsung digunakan oleh UMKM pemula, yaitu: (1) menyediakan sistem pencatatan keuangan harian yang terstruktur; (2) mengenalkan cara memisahkan keuangan usaha dan pribadi; (3) memperkenalkan pencatatan biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya produksi; dan (4) memfasilitasi penggunaan teknologi sederhana yang mendukung efisiensi pencatatan. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta, tetapi juga membantu pelaku usaha membangun kebiasaan administrasi yang lebih tertib.

Secara metodologis, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: identifikasi kebutuhan UMKM pemula, penyusunan modul pelatihan, sosialisasi awal, pelatihan tatap muka, praktik langsung melalui studi kasus, penggunaan template Excel, diskusi interaktif, serta evaluasi pemahaman peserta melalui pre-test dan post-test. Tahapan ini sekaligus menjadi strategi untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam usaha mereka.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian secara lebih teratur dan terpisah dari keuangan pribadi sehingga mereka dapat memantau arus kas usaha secara lebih akurat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membekali peserta dengan keterampilan dasar dalam menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang mudah diterapkan pada usaha mereka. Lebih jauh, program ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam mengidentifikasi serta mencatat biaya lingkungan sebagai bagian dari perhitungan biaya usaha, sehingga pelaku UMKM mampu menghitung biaya produksi secara lebih komprehensif dan mengelola sumber daya secara lebih efisien.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM pemula dapat meningkatkan ketertiban administrasi, memperbaiki perhitungan biaya usaha, memantau perkembangan bisnis secara lebih akurat, serta mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini dirancang secara sistematis dengan pendekatan andragogi, yaitu pendekatan pembelajaran yang menempatkan pelaku UMKM sebagai pembelajar dewasa yang aktif. Seluruh proses pelatihan memadukan ceramah singkat, diskusi interaktif, demonstrasi, dan praktik langsung sehingga peserta dapat memahami materi secara aplikatif dan menerapkannya dalam kegiatan usaha sehari-hari. Fokus utama metode ini adalah meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan harian dan biaya lingkungan secara sederhana tetapi akurat, serta menumbuhkan kesadaran ekologis dalam operasional usaha mereka. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

Pra Pelaksanaan

Tahapan pra-pelaksanaan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan pemetaan UMKM mitra. Tim melakukan survei lapangan dan wawancara terhadap 20 UMKM pemula di Kota Palembang yang bergerak di sektor makanan dan minuman untuk mengetahui karakteristik usaha, permasalahan administrasi keuangan, serta kesiapan peserta mengikuti pelatihan. Pada tahap ini, tim juga menentukan lokasi kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menyiapkan kebutuhan logistik.

Selanjutnya, tim menyusun materi pelatihan yang bersifat kontekstual dan mudah diterapkan oleh pelaku UMKM. Materi tersebut mencakup pengantar pencatatan keuangan harian, pencatatan biaya lingkungan, penggunaan Excel sebagai alat pencatatan, serta studi kasus yang diambil dari kondisi nyata peserta. Modul pelatihan diperkaya dengan lembar kerja, template laporan, dan visualisasi sederhana agar peserta dapat mengikuti simulasi pencatatan keuangan secara lebih efektif.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan keuangan harian serta identifikasi biaya lingkungan sebagai bagian dari biaya usaha. Peserta diajak berdiskusi mengenai pengalaman dan kendala dalam pengelolaan keuangan untuk membangun pemahaman awal sebelum diperkenalkan pada penggunaan Microsoft Excel sebagai media pencatatan yang mudah diakses, terutama bagi pelaku UMKM dengan latar belakang teknologi yang sebagian besar non-teknis.

Selanjutnya, tim melakukan demonstrasi pengisian template Excel yang dirancang khusus untuk kebutuhan UMKM, meliputi pencatatan kas harian, laporan laba rugi sederhana, arus kas, perhitungan harga pokok produksi, dan pencatatan biaya lingkungan (energi, air, limbah). Demonstrasi menggunakan data aktual milik peserta sehingga penerapannya dapat dipahami secara langsung. Setelah itu, peserta melakukan praktik mandiri dengan pendampingan fasilitator. Inovasi template Excel ini memungkinkan pelaku UMKM mencatat keuangan dan biaya lingkungan secara simultan serta terintegrasi.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui dua bentuk kegiatan, yaitu evaluasi praktik lapangan dan evaluasi menggunakan kuesioner. Pada evaluasi praktik, tim pengabdian melakukan kunjungan lanjutan ke unit usaha masing-masing mitra untuk menilai sejauh mana teknik pencatatan yang telah diajarkan dapat diterapkan. Melalui diskusi dan konsultasi personal, tim membantu peserta menyelesaikan kendala teknis yang muncul selama proses implementasi, sekaligus memastikan bahwa penerapan pencatatan keuangan dan biaya lingkungan berjalan sesuai tujuan kegiatan.

Evaluasi kuesioner dilakukan secara formal menggunakan skala Likert (1-4) untuk mengukur pemahaman, kemampuan penerapan, serta tingkat kepuasan peserta terhadap materi dan pendampingan. Indikator yang dinilai mencakup pemahaman peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan dan biaya lingkungan, kemampuan melakukan pencatatan mandiri, kemanfaatan materi bagi usaha, kejelasan pendampingan, serta komitmen peserta dalam menerapkan pencatatan secara berkelanjutan. Instrumen evaluasi terdiri atas tujuh pertanyaan utama, dan hasilnya digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan program serta menjadi dasar penyempurnaan kegiatan pengabdian pada periode berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pencatatan keuangan harian dan pencatatan biaya lingkungan bagi pelaku UMKM pemula menghasilkan beberapa temuan penting yang menunjukkan perubahan signifikan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Hasil dan pembahasan dalam bagian ini disusun berdasarkan tahapan metode pelaksanaan, yaitu pra-pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai capaian kegiatan sesuai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendahuluan.

Hasil Tahap Pra Pelaksanaan: Temuan Awal dan Analisis Kebutuhan

Tahap pra-pelaksanaan berfokus pada persiapan teknis dan pemetaan kebutuhan mitra untuk memastikan pelatihan dapat dilaksanakan secara tepat sasaran. Kegiatan diawali dengan rapat koordinasi tim guna membahas desain program, pembagian tugas, serta penyusunan materi pelatihan yang meliputi pencatatan keuangan harian, perhitungan biaya produksi, dan pencatatan biaya lingkungan. Selain itu, tim merancang instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta secara kuantitatif.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Perencanaan Kegiatan

Pra-pelaksanaan dilanjutkan dengan pertemuan dan observasi lapangan yang dilakukan bersama perwakilan UMKM pemula di Kota Palembang untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi usaha, pola pencatatan keuangan, serta tingkat pemahaman peserta terkait aspek keberlanjutan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM belum memiliki kemampuan pencatatan yang memadai dan belum memisahkan keuangan pribadi serta usaha. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang lebih aplikatif, sederhana, dan relevan dengan kebutuhan peserta.



Gambar 2. Rapat bersama Mitra



Gambar 3. Rapat Pematangan Kegiatan

Tahap pra-pelaksanaan ini memastikan bahwa kegiatan pelatihan memiliki arah, sasaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta, sehingga pelaksanaan dapat berlangsung efektif dan berdampak.

Hasil Tahap Pelaksanaan: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta

Tahap pelaksanaan kegiatan di Taman Edukasi Pertamina Palembang sebagai bagian dari Program Pengabdian Terintegrasi Akuntansi Universitas Sriwijaya dan dihadiri oleh pelaku UMKM pemula yang bergerak pada berbagai jenis usaha makanan dan minuman. Pelaksanaan dimulai melalui sesi pembukaan yang diisi dengan sambutan perwakilan tim pengabdian dan penyampaian pengantar mengenai urgensi pencatatan keuangan harian yang tertib serta relevansinya dengan keberlanjutan usaha.



Gambar 4. Kata Sambutan dari Perwakilan Dosen

Setelah pembukaan acara dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi utama yang mencakup konsep dasar pencatatan keuangan harian secara terstruktur, teknik penyusunan laporan sederhana seperti catatan kas harian, laporan laba rugi, serta perhitungan harga pokok produksi, dan pengenalan pencatatan biaya lingkungan yang meliputi penggunaan energi, air, serta pengelolaan limbah. Peserta diperkenalkan pada penggunaan template Microsoft Excel sebagai instrumen pencatatan terintegrasi yang mudah digunakan sesuai karakteristik UMKM pemula. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan demonstrasi langsung berbasis contoh kasus usaha sehingga peserta dapat memahami dan menirukan langkah-langkah pencatatan secara praktis.



Gambar 5. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Antusiasme peserta semakin terlihat pada sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, peserta mengajukan berbagai pertanyaan terkait kesulitan yang mereka hadapi, mulai dari ketidakkonsistensi pencatatan, pencampuran keuangan pribadi dengan usaha, hingga kendala teknis dalam menggunakan Excel. Beberapa peserta juga membagikan pengalaman mereka terkait pengelolaan limbah dan penggunaan energi dalam aktivitas produksi, yang memperkaya diskusi dan menunjukkan seberapa relevan pelatihan ini dengan kebutuhan nyata di lapangan.



Gambar 6. Diskusi dan Tanya Jawab

Rangkaian kegiatan pelatihan kemudian ditutup dengan sesi foto bersama antara peserta, narasumber, dan tim pengabdian sebagai dokumentasi sekaligus simbol kolaborasi yang terjalin selama kegiatan berlangsung.



Gambar 7. Foto Bersama Tim dan Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan ini memberikan dampak langsung dalam meningkatkan pemahaman teknis peserta terhadap pencatatan keuangan harian serta memperkuat kesadaran mereka mengenai pentingnya pencatatan biaya lingkungan dalam operasional usaha. Kegiatan berjalan dengan interaktif, aplikatif, dan meninggalkan pemahaman yang lebih mendalam bagi para pelaku UMKM mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang baik dan praktik usaha yang berkelanjutan dapat diwujudkan secara sederhana namun efektif.

Hasil Tahap Evaluasi: Peningkatan Terukur Melalui Pre–Post Test dan Pendampingan

Evaluasi pelatihan dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 4 untuk menilai peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta terkait pencatatan keuangan harian dan biaya lingkungan. Hasil pra-pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya pencatatan keuangan serta relevansinya terhadap keberlanjutan usaha. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada ranah konseptual dan belum disertai kemampuan teknis yang memadai. Meskipun seluruh responden memberikan penilaian Setuju dan Sangat Setuju terhadap urgensi pencatatan, sebagian peserta masih ragu mengenai kemampuan mereka dalam menyusun laporan sederhana, mengidentifikasi biaya lingkungan, dan menggunakan alat bantu pencatatan secara sistematis. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kapasitas praktis peserta, khususnya pada aspek teknis yang menjadi fondasi dalam pengelolaan usaha yang akuntabel dan efisien.

Setelah mengikuti pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator evaluasi. Semua peserta memberikan respons positif dengan kategori Setuju dan Sangat Setuju, yang menunjukkan pergeseran pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya pencatatan keuangan harian maupun biaya lingkungan. Sebanyak 60% responden menyatakan Sangat Setuju terhadap pentingnya pencatatan keuangan dan kemampuan mereka dalam menerapkannya, sementara 53% responden menyatakan Sangat Setuju terhadap pemahaman manfaat keberlanjutan bagi pengembangan usaha. Selain itu, 53% peserta juga menilai materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan usaha mereka, menunjukkan relevansi tinggi antara isi pelatihan dan kondisi nyata UMKM pemula. Peningkatan rata-rata lebih dari 20–30% pada seluruh indikator sebelum dan sesudah pelatihan menjadi bukti terukur bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi peserta baik secara kognitif maupun teknis.

Secara umum, diskusi hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung sangat efektif bagi pelaku UMKM pemula yang selama ini belum terbiasa menggunakan sistem pencatatan formal maupun digital. Model pelatihan ini terbukti membantu peserta memahami konsep secara bertahap, mulai dari pengenalan dasar hingga praktik langsung menggunakan data usaha mereka sendiri. Apabila dibandingkan dengan kegiatan sejenis, program ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan pencatatan keuangan harian dengan pencatatan biaya lingkungan melalui template Excel yang mudah digunakan serta dapat langsung diadopsi oleh peserta. Pendekatan berbasis praktik nyata ini sekaligus memberikan sentuhan keberlanjutan yang selama ini belum menjadi fokus utama dalam program pendampingan UMKM tradisional. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kompetensi administrasi keuangan UMKM, tetapi juga menanamkan kesadaran ekologis sebagai bagian dari pengelolaan usaha yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan harian dan pencatatan biaya lingkungan secara terstruktur dan aplikatif. Berdasarkan hasil pelatihan dan evaluasi, seluruh tujuan kegiatan telah tercapai dengan baik. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai pentingnya pencatatan keuangan,

teknik pencatatan transaksi harian, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta kemampuan menyusun laporan sederhana menggunakan template Excel. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebanyak 60% peserta berada pada kategori “sangat memahami” setelah mengikuti pelatihan, jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi pra pelatihan. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menerapkan pencatatan secara mandiri dalam usaha masing-masing.

Peningkatan juga terlihat pada pemahaman peserta terhadap pencatatan biaya lingkungan. Peserta yang sebelumnya belum mengenali komponen biaya energi, air, dan limbah kini telah mampu mengidentifikasi serta mencatatnya sebagai bagian dari biaya operasional. Implementasi template Excel terintegrasi menjadi faktor penting keberhasilan ini, karena memudahkan peserta mencatat seluruh komponen biaya secara simultan. Pendampingan lanjutan melalui kunjungan usaha turut memperkuat kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi secara konsisten.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil berdasarkan indikator terukur meliputi: peningkatan pemahaman peserta, peningkatan kemampuan teknis pencatatan, keterampilan penggunaan Excel, dan penerapan pencatatan biaya lingkungan. Tingkat keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik, diskusi interaktif, dan pendampingan lapangan efektif dalam mendukung peningkatan literasi keuangan UMKM pemula.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan pendampingan dilakukan dalam periode yang lebih panjang untuk memastikan konsistensi peserta dalam menerapkan pencatatan secara berkelanjutan. Selain itu, pengembangan modul lanjutan terkait perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan penggunaan aplikasi digital lainnya dapat menjadi fokus pengabdian berikutnya. Kolaborasi yang lebih luas dengan pemerintah daerah atau lembaga pembinaan UMKM juga perlu dilakukan untuk memperluas jangkauan dan dampak program.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Universitas Sriwijaya atas izin, dukungan, dan pendanaan yang telah diberikan sehingga program pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Publikasi artikel ini juga didukung melalui pendanaan Universitas Sriwijaya untuk Tahun Anggaran 2025 berdasarkan Kontrak No. 0024.004/UN9/SB3.LPPM.PM/2025 serta dilaksanakan sesuai ketentuan Surat Keputusan Rektor Nomor 0014/UN9/SK.LPPM.PM/2025 tanggal 17 September 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Burritt, R., & Christ, K. (2016). Industry 4.0 and environmental accounting: a new revolution? *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 1(1), 23–38. <https://doi.org/10.1186/s41180-016-0007-y>
- Faiz, F., Le, V., & Masli, E. K. (2024). Determinants of digital technology adoption in innovative SMEs. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(4), 100610. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100610>
- Hafni, R., & Rozali, A. (2020). Analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 15, 77–96.

-
- Hamdiah, V., Siregar, F. S., Rangkuti, R. A., & Siregar, S. (2024). Peran audit kepatuhan dalam pengelolaan risiko fraud pada PT Bank Sumut Syariah. *Economic Digital Business Review*, 5(2), 582–588.
- Huang, S. Y., Chiu, A. A., Chao, P. C., & Wang, N. (2019). The Application of Material Flow Cost Accounting in Waste Reduction. *Sustainability*, 11(5), 1270. <https://doi.org/10.3390/su11051270>
- Junaidi, M. (2024, November 4). *UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kurniati, I., Malik, A. S., Maslachah, A., Muchtar, H. S., & Sulastini, R. (2022). Pendekatan andragogi pada proses pembelajaran di institut. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 46–51.
- Pandey, K. K., Mamentu, M., & Sampe, S. (2022). Pengaruh modal usaha, kemampuan manajerial dan kualitas sumber daya manusia terhadap pemberdayaan UMKM di Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 41–51.
- Prasetyani, D., Cahyadin, M., Indriawati, R. M., & Santosa, A. (2025). Does technology adoption matter for SMEs? A literature review. *Journal of Entrepreneurship and Public Policy*, 14(2), 351–375. <https://doi.org/10.1108/JEPP-09-2023-0090>
- Pratama, W., & Sisdianto, E. (2024). Analisis penerapan standar akuntansi lingkungan dalam meningkatkan sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 464–476.
- Sari, D. N., Fakhruddin, I., Pramono, H., & Pratama, B. C. (2023). The role of sharia compliance, Islamic corporate governance and company size in preventing internal fraud. *Jurnal Ekonomi*, 12(1), 225–344.
- Sasli, S. A. M. A., & Lissa, R. N. (2025). Trends in Digital Adoption for Enhancing the Global Performance of SMES: a Bibliometric Analysis. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(9). <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i9.8651>
- Supatmin, S. (2024). Analisis implementasi manajemen keuangan berbasis teknologi pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Indonesian Journal of Economics, Business, Entrepreneurship and Finance*, 4(3), 731–743.
- Syamsul, S. (2022). Analisis pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal Keunis*, 10(1), 33–44.
- Wati, Y. S., Sulistyowati, S., Mauludin, M. S., & Janah, S. (2024). Pengembangan Usaha Berbasis Ramah Lingkungan Berdasarkan Konsep Triple Bottom Line (Studi Kasus Batik Lochantara). *Istithmar*, 8(1), 12–24. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v8i1.1007>